

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Adanya motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan dengan mudah tercapai serta dapat membangun lingkungan belajar yang nyaman (Muhammedi, 2017).

Meskipun begitu pada kenyataannya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung banyak diantara siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya antusias tersebut diperlihatkan ketika guru sedang menjelaskan materi dan respon dari siswa, lebih asyik berbicara dengan rekan terdekat, hingga memainkan gadget secara sembunyi-sembunyi dan tidak jarang dari mereka memainkan alat tulis yang dimiliki. Tentunya hal-hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran sangat mengganggu dan perlu diatasi sebaik mungkin. Namun kejadian tersebut dalam mengatasinya tidak mudah, sebab pada usia SMA atau rentang usia 16-18 tahun, anak sudah mulai berfikir kritis serta berani mengambil keputusan (Desmita, 2009).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru, kenyataannya kurang berhasil dalam menumbuhkan motivasi belajar mereka. Strategi pembelajaran yang bercorak hafalan dan menggunakan metode ceramah yang mendominasi, mengakibatkan siswa dan siswi merasa bosan sehingga motivasi belajar mereka menurun. Maka perlu ada inovasi dalam merumuskan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model pembelajaran yang perlu digunakan yakni dengan melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran secara langsung. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Dewi, 2021).

Selain model pembelajaran, inovasi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan melalui tradisi literasi Al-Quran yang diteliti oleh (Hanifah, 2023). Hasil penelitian tersebut berada pada kisaran angka 44.1% yang termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian

menerapkan pembiasaan dalam membaca Al-Quran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadis yang merupakan ruang lingkup atau elemen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Adapun Penelitian (Rifai, 2022) menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian inovasi yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dirumuskan melalui strategi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Terlebih tuntutan abad 21 kebutuhan siswa lebih kompleks yakni diharapkan mereka mampu dalam berfikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi serta kreatif atau lebih familiar dengan sebutan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, and Creative Thinking Skills*) (Sopandi & Handayani, 2019). Kemampuan tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat dalam pembelajaran Agama Islam tidak lepas dari adanya perbedaan pendapat seperti halnya pada elemen fiqih. Selain itu kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreatif pun dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari. Dengan begitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif, inovatif dan kreatif. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan dalam upaya optimalisasi kegiatan pembelajaran yakni dengan menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Model Pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya model pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Simeru, 2023).

Pengertian di atas sejalan dengan pandangan (Suprihatiningrum, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang secara sistematis menggambarkan tata cara pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang disusun dapat tercapai.

Sedangkan Menurut (Trianto, 2011) model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang disusun secara sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran yang relevan yakni dapat menyesuaikan seiring perkembangan zaman, selaras dengan kebutuhan siswa dan lebih melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran. Pada abad 21 kebutuhan siswa yakni kemampuan dalam berfikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi. Model pembelajaran yang dapat menghimpun empat kebutuhan tersebut yakni model pembelajaran RADEC (Sopandi & Handayani, 2019).

Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang dirancang dari inquiry learning yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran RADEC pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi pada tahun 2017 pada seminar internasional yang diselenggarakan di Kuala Lumpur, Malaysia (C. N. S. I. Iwanda, Malika, & Aqshadigrama, 2022).

Adanya model pembelajaran RADEC dapat memberikan solusi bagi siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar terutama pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini didasari dengan prinsip model pembelajaran RADEC yakni bahwa siswa memiliki peluang dalam mengembangkan potensi untuk belajar secara mandiri serta kemampuan belajar pada tingkat yang lebih tinggi dan dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu model pembelajaran RADEC dapat menghimpun 4 kemampuan yang diperlukan pada abad 21 dengan cara memecahkan permasalahan, berkolaborasi dengan teman sebaya, serta menghasilkan karya yang berpusat pada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (C. N. S. I. Iwanda et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai efektivitas model pembelajaran RADEC dengan hasil belajar siswa, salah satunya hasil penelitian (Wulandari, 2024) yang menyatakan bahwa menerapkan model pembelajaran RADEC memberikan dampak pada kemampuan berfikir peserta

didik pada materi sistem pencernaan pada manusia. Akan tetapi penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kognitif mata pelajaran MIPA semata dan belum banyak mengkaji bagaimana aktivitas belajar dengan model pembelajaran RADEC berkorelasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Selain itu, studi mengenai hubungan antara aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa masih terbatas terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Padahal, mengetahui apakah model pembelajaran RADEC mampu mendorong aktivitas belajar yang memiliki dampak dalam meningkatnya motivasi belajar siswa sangat penting bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Penerapan model pembelajaran RADEC sangat memungkinkan diterapkan di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung, sebab sekolah tersebut memiliki siswa yang berpotensi dalam bidang keagamaan. Tidak sedikit dari mereka yang sudah mengisi kegiatan keagamaan di sekolah mulai dari keputraan hingga keputrian. Meskipun begitu dalam kegiatan pembelajaran motivasi belajar mereka menurun. Motivasi belajar yang menurun ditampilkan dengan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta lebih memilih obrolan dengan teman terdekat. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan dari motivasi belajar yakni memperkuat respon yang baik dalam pembelajaran (Muhammedi, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa penting untuk meneliti permasalahan yang telah diuraikan, terkhusus terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Mekar Arum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul ” **AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC (*READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, CREATE*) HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**” (Penelitian Korelasional Pada siswa Kelas X SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung).”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran RADEC pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana Hubungan Aktivitas belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran RADEC dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui Aktivitas belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran RADEC pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui Motivasi Belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran RADEC dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI. Dengan adanya penelitian ini

penulis berharap efektivitas model pembelajaran RADEC terhadap motivasi belajar siswa kelas X meningkat secara signifikan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik dalam menambah, memperkaya, dan menjadikan pedoman supaya bisa memaksimalkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa meningkat.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan betapa pentingnya model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan motivasi belajar.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Manfaat Akademis

- a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan teori-teori pembelajaran terutama dalam peningkatan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini berpotensi untuk dipublikasikan pada jurnal-jurnal ilmiah yang dapat meningkatkan meningkatkan visibilitas dan reputasi penulis.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar siswa menggunakan model Pembelajaran RADEC sebagai variabel independen (X) dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y) penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Islam di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung.

Model Pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang dirancang dari Inquiry Learning lalu dimodifikasi sedemikian rupa sehingga selaras dengan kondisi siswa di Indonesia. Model pembelajaran ini bisa digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi problematika di Indonesia terutama pada 4 kemampuan yang perlu diterapkan pada abad 21 ini. Meskipun begitu model pembelajaran ini perlu memerhatikan sintaks pada penerapannya (C. N. S. I. Iwanda et al., 2022).

Sintaks model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) yakni sebagai berikut

1. *Read* (membaca)

Pada langkah pertama ini siswa diberikan instruksi agar membaca terlebih dahulu mengenai informasi atau kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Informasi tersebut bisa melalui majalah, artikel, buku bahkan ringkasan yang dibuat oleh pengajar. Tujuan dari kegiatan membaca yakni agar siswa mempunyai informasi yang akan di dapat dan membiasakan mereka dalam membaca.

2. *Answer* (menjawab)

Langkah kedua ini siswa diberikan instruksi untuk menjawab pertanyaan yang disediakan oleh pendidik. Kegiatan menjawab ini mencakup inti pembahasan pada materi yang akan diajarkan. Tujuan dari kegiatan menjawab ini agar siswa terbiasa dalam berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

3. *Discuss* (berdiskusi)

Langkah ketiga ini siswa diberikan instruksi untuk berdiskusi terkait permasalahan yang kerap ditemukan pada kehidupan sehari-hari yang selaras dengan materi pembelajaran. Kegiatan berdiskusi ini dilaksanakan secara berkelompok dan guru memonitoring kegiatan tersebut. Tujuan adanya kegiatan berdiskusi ini agar siswa terbiasa berfikir kritis dan dapat berkolaborasi dengan rekan satu kelompok.

4. *Explain* (memaparkan)

Langkah keempat ini siswa diberikan instruksi untuk memaparkan hasil diskusi mengenai permasalahan yang didapatkan. Pada kegiatan

ini peserta berhak memberikan penjelasan terkait hasil diskusi. Apabila ada suatu kekurangan bahkan sedikit perbedaan mengenai hasil yang diskusi kelompok lain berhak memberikan tambahan materi yang didapatkan. Tujuan adanya kegiatan ini agar siswa terbiasa dalam berkomunikasi dan memiliki kebiasaan yang kreatif.

5. *Create* (membuat)

Langkah kelima ini siswa diberikan instruksi untuk membuat suatu hasil dari berdiskusi dan pemaparan. Pada kegiatan ini siswa diberi kebebasan dalam berkreasi. Pada umumnya siswa diperkenankan membuat suatu laporan dalam bentuk *mind mapping*, Poster, infografis dan tidak menutup kemungkinan dalam bentuk video. Tujuan adanya kegiatan ini agar siswa memiliki kebiasaan kreatif sehingga tidak merasa jenuh pada saat kegiatan berlangsung.

Langkah-langkah tersebut dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terlebih pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Motivasi belajar yakni keseluruhan daya penggerak balik dari dalam diri maupun luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Muhammedi, 2017).

Adapun beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yakni sebagai berikut:

1. Keinginan mendalami materi

Siswa yang memiliki keinginan mendalami materi ajar pada umumnya di dorong oleh motivasi instrinsik. Mereka merasa tertantang untuk memahami konsep-konsep baru, ingin mengembangkan kemampuan diri, atau sekadar merasa puas ketika berhasil memecahkan masalah. Rasa ingin tahu yang tinggi dan kesadaran akan manfaat jangka panjang dapat mendorong siswa untuk terus belajar.

2. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Siswa yang memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas adalah mereka yang memiliki karakter gigih dan pantang menyerah. Mereka tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, melainkan berusaha mencari solusi dan terus mencoba hingga mencapai tujuan. Ketekunan ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk fokus pada tugas yang sedang dikerjakan, meskipun harus menghadapi tantangan atau godaan untuk berhenti.

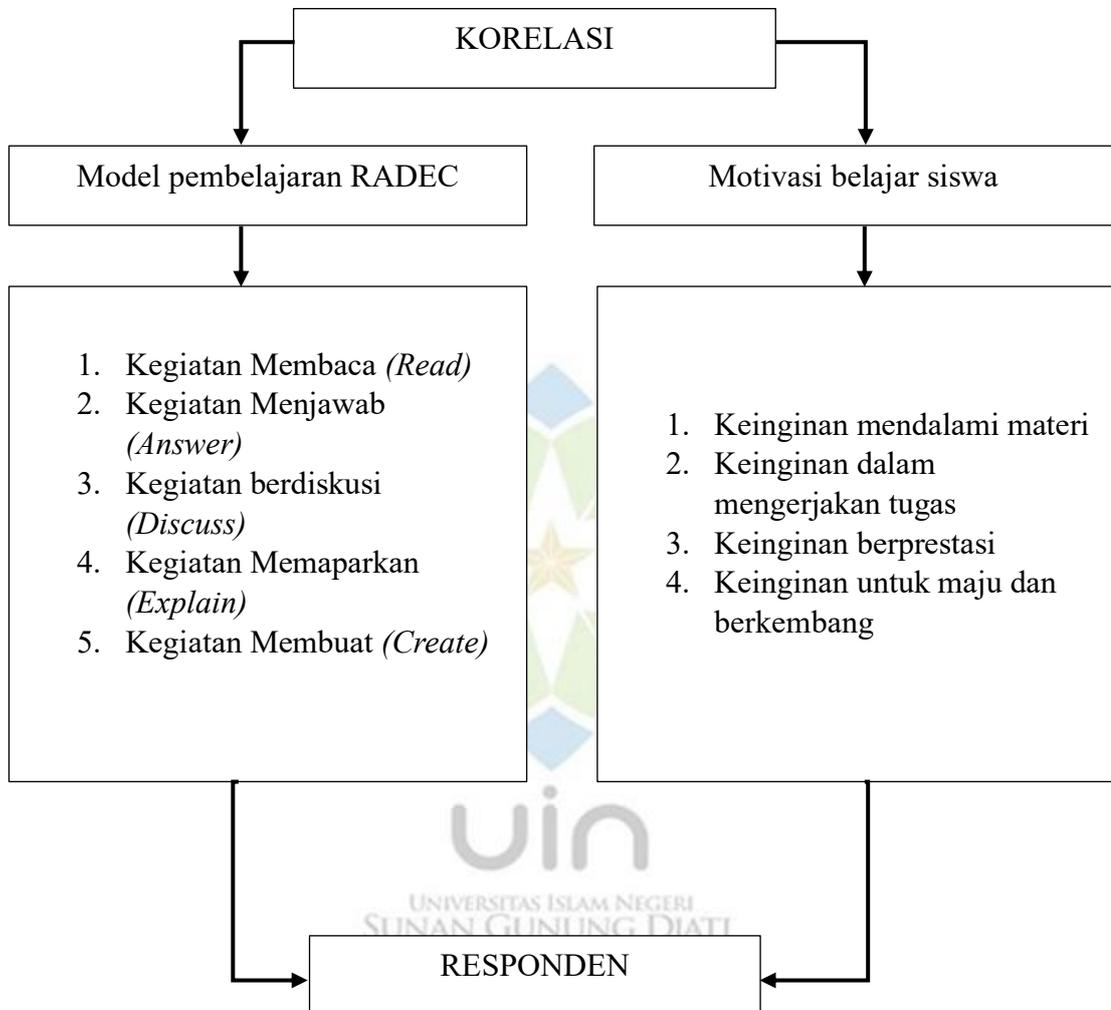
3. Keinginan berprestasi

Keinginan siswa untuk berprestasi sering kali didorong oleh motivasi intrinsik yang kuat. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menikmati proses belajar, dan merasa puas ketika berhasil mencapai tujuan. Selain itu, mereka juga memiliki keyakinan diri yang kuat dan percaya bahwa mereka mampu meraih kesuksesan.

4. Keinginan untuk maju dan berkembang

Siswa yang memiliki keinginan untuk maju dan berkembang umumnya didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka merasa tertantang untuk mengasah kemampuan diri dan mencapai potensi maksimal. Motivasi intrinsik ini membuat mereka aktif mencari pengetahuan baru dan pengalaman yang dapat memperkaya diri.

Dari pemaparan diatas dapat digambarkan kerangka berfikir ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hal ini dikarenakan jawaban yang diberikan masih bersifat teoritis dan belum diperkuat dengan fakta empiris yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data (Hikmawati, 2020).

Penelitian ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan mengenai penerapan model pembelajaran RADEC dengan motivasi belajar siswa. Maka hipotesis yang diambil yaitu *Terdapat hubungan signifikan antara aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran RADEC dengan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Mekar Arum.*

Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : (Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05) Terdapat hubungan signifikan antara aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran RADEC dengan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Mekar Arum.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa Hasil penelitian yang Relevan dengan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang diteliti oleh Ayuditha Puspa Rini dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, And Create*) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Min 11 Bandar Lampung". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model Pembelajaran RADEC memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik. (Rini, 2023)

Persamaan dari penelitian ini adalah kemiripan dalam membahas pengaruh model pembelajaran RADEC. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayuditha Puspa Rini

bertempat di Min 11 Bandar Lampung dan peneliti bertempat di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung.

2. Skripsi yang diteliti oleh (Rifai, 2022) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based learning terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam". Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa peneliti menyatakan bahwa model Pembelajaran Problem Based Learning memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar PAI.

Persamaan dari penelitian ini adalah kemiripan dalam membahas Fokus Penelitian yakni mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan yang menjadi pembeda dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifa'i adalah terkait variabel penentu untuk meneliti mengenai motivasi. Yakni dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning, sedangkan peneliti menerapkan model pembelajaran RADEC.

3. Skripsi yang diteliti oleh Renata Wulandari dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Liveworksheets Terhadap *Higher Order Thinking Skill* (Hots) dan Kreativitas peserta didik Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia". Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa peneliti menyatakan bahwa model Pembelajaran RADEC memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan Higher Order Thinking Skill dan kreativitas peserta didik (Wulandari, 2024).

Persamaan dari penelitian ini adalah kemiripan dalam membahas pengaruh model pembelajaran RADEC. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Renata Wulandari fokus meneliti Higher order Thingking Skill dan kreativitas peserta didik pada Materi Sistem pencernaan pada manusia dan peneliti memfokuskan dalam meneliti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4. Skripsi yang diteliti oleh Cut Nurhasanah Salsabila Iwanda dengan judul ” Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Mts Pembangunan Uin Jakarta”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model Pembelajaran RADEC memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa berkisar 57%. (C. Iwanda, 2023).
Persamaan dari penelitian ini adalah kemiripan dalam membahas pengaruh model pembelajaran RADEC. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayuditha Puspa Rini bertempat di Min 11 Bandar Lampung dan peneliti bertempat di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung.
5. Skripsi yang diteliti oleh Abu Hanifah dengan judul ” Tradisi Literasi Al-Quran siswa dan hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-quran hadis”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara tradisi literasi Al-Quran dengan motivasi belajar siswa sekitar 44.1% yaitu termasuk kategori **cukup** (Hanifah, 2023)
Persamaan dari penelitian ini adalah kemiripan dalam membahas pengaruh Motivasi belajar peserta didik. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayuditha Puspa Rini jenis metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode penelitian korelasional sedangkan Abu Hanifah metode penelitian quasi eksperimen.
6. Skripsi yang diteliti oleh Abdul Aziz Wiradinata dengan judul ” Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara penerapan model pembelajaran NHT dengan motivasi belajar peserta didik berkisar 62% termasuk kategori **Kuat** (Wiradinata, 2022).

Persamaan dari penelitian ini adalah kemiripan dalam membahas Motivasi belajar Siswa. Sedangkan yang menjadi pembeda yakni peneliti menerapkan model pembelajaran RADEC sedangkan Abdul Aziz Wiradinata menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

7. Tesis yang diteliti oleh Muhammad Rifki Mahmud dengan judul "Local Instruction Theory KPK dan FPB dengan Model Pembelajaran RADEC untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerisasi Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model Pembelajaran RADEC memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan kemampuan literasi numerisasi siswa (Mahmud, 2024). Persamaan dari penelitian ini adalah kemiripan dalam membahas penerapan model pembelajaran RADEC. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah peneliti menerapkan model pembelajaran RADEC sebagai variabel penentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan Muhammad Rifki Mahmud menerapkan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan literasi numerisasi siswa pada materi KPK dan FPB.

Berdasarkan Penelitian terdahulu, secara umum terdapat persamaan mengenai penerapan model pembelajaran RADEC serta peningkatan motivasi belajar siswa. Akan tetapi masing-masing memiliki metode dan fokus penelitiannya sendiri. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai Aktivitas Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) Hubungannya dengan Motivasi Belajar Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Serta penelitian ini menggunakan metode korelasional yang diterapkan pada siswa kelas X di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung